

**PENGARUH GENDER KOMITE AUDIT, UMUR PERUSAHAAN DAN
LABA RUGI TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2019)**

***THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE GENDER, COMPANY AGE, AND PROFIT AND
LOSS ON AUDIT DELAY***

(Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange period 2015-2019)

Izmi Aulia Pratiwi¹, Dedik Nur Triyanto²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

izmiauliaprtw@student.telkomuniversity.ac.id¹, dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan terbanyak yang mengalami *Audit Delay* selama periode 2015 sampai 2019. Terdapat 28 perusahaan yang mendapatkan peringatan terkait keterlambatan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Auditan atau disebut *Audit Delay*. Publikasi laporan keuangan tanpa diikuti dengan ketepatan waktu yang memadai akan mengurangi relevansi dan reliabilitas laporan keuangan itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh secara parsial ataupun simultan dari variabel *Gender Komite Audit*, *Umur Perusahaan*, dan *Laba Rugi* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Pengukuran dari setiap variabel didapat dari laporan tahunan perusahaan pada periode yang telah ditentukan.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, terdapat 200 sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software Eviews 11*.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Gender Komite Audit*, *Umur Perusahaan* dan *Laba Rugi* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Secara parsial, *Gender Komite Audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *Umur perusahaan* berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan *Laba Rugi* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan yang dialami yaitu kurangnya perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara konsisten pada tahun penelitian sehingga peneliti harus mengeluarkannya dari sampel. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan sebagai saran untuk memperluas referensi melakukan penelitian mengenai *audit delay* dan dapat menggunakan variabel lain atau mengubah objek penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Kata Kunci: *Audit Delay*, *Gender Komite Audit*, *Umur Perusahaan*, *Laba Rugi*

Abstract

Mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange are the most companies that experienced Audit Delay during the period 2015 to 2019. There are 28 companies that get warnings related to delays in submitting Audited Financial Statements or called Audit Delay. Publication of financial statements without being followed by adequate timing will reduce the relevance and reliability of the financial statements themselves.

This study aims to examine whether there is a partial or simultaneous influence of the Audit Committee's Gender variables, Company Age, and Profit and Loss on audit delays on mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2019. Measurement of each variable is obtained from the company's annual report in the specified period.

Sampling method in this study using purposive sampling technique, there are 200 samples that will be used in this research. This research uses panel data regression analysis technique for data processing using the help of Eviews 11 software.

The results of hypothesis testing that have been carried out show that simultaneously the variables of the Audit Committee Gender, Company Age and Profit and Loss have an effect on Audit Delay. Partially, the Gender of the Audit Committee has no effect on audit delay, the age of the company has a positive effect on audit delay and Profit and Loss has a negative effect on audit delay.

This study has limitations and shortcomings, namely the lack of companies that publish their financial statements consistently in the year of the study so that researchers have to exclude them from the sample. For further

researchers, this research is expected as a suggestion to expand the reference for conducting research on audit delay and can use other variables or change different research objects to obtain better results.

Keywords: *Audit Delay, Audit Committee Gender, Company Age, Profit and Loss*



1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Setiap perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu karena informasi yang disajikan akan berguna bagi investor dan pengguna lainnya. *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Saemargani & Mustikawati, 2015). Adapun peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan audit sudah diatur dalam Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3. Setelah itu, ditahun 2017 terdapat peraturan baru dari Otoritas Jasa yaitu dalam Peraturan OJK No. 29/PJOK.04/2016 Pasal 7 Ayat (1) Tentang Laporan Tahunan Emiten, menyatakan bahwa Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir atau 120 hari.

Mengacu pada ke dua regulasi tersebut, pada kenyataannya masih banyak perusahaan di sektor pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan mendapatkan peringatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam kurun waktu lima tahun yaitu selama tahun 2015 sampai 2019 perusahaan sektor pertambangan merupakan sektor terbanyak yang mendapatkan peringatan dari Bursa Efek Indonesia karena mengalami *Audit Delay* dibandingkan dengan sektor lainnya. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN) yaitu selama 4 tahun berturut-turut mengalami *Audit Delay*. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) merupakan pemegang predikat suspensi terlama dibandingkan yang lainnya karena saham perusahaan tambang tersebut telah dibekukan sejak 30 Juni 2015, dan pada akhirnya pada Januari 2020 BEI memutuskan untuk melakukan penghapusan pencatatan efek PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan audit dan interim per 30 September 2017 termasuk belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (www.emitennews, 2018). Hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan penyebab yang terjadi perusahaan sektor pertambangan mengalami *Audit Delay* karena Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut tercermin dalam Penerimaan negara bukan pajak (PNBP).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor gender komite audit, umur perusahaan dan laba rugi audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Permatasari (2012) dalam penelitian Amariyah & Qomari, (2017) Teori sinyal menyatakan bahwa informasi penting yang dikeluarkan perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang. Informasi yang dipublikasikan merupakan kabar yang diberikan perusahaan sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1 (2015:16) menyatakan bahwa, Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut (Whidiasari & Budhiarta, 2016) laporan keuangan merupakan salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*.

2.1.3 Audit

Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Untuk melakukan pengauditan harus terdapat informasi yang dapat diverifikasi dan beberapa standar dimana auditor dapat mengevaluasinya (Arens et al, 2014).

2.1.4 Audit Delay

Menurut Ariani & Bawono, (2018) Audit Delay atau lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh seorang auditor yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditor independen. Semakin panjang audit delay dapat memberikan dampak negatif bagi pengguna laporan keuangan. Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa Laporan Keuangan Tahunan disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Audit selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan kepada Bapepam. Namun ditahun 2017 terdapat peraturan baru dari Otoritas Jasa Keuangan selaku pengganti dari lembaga Bapepam, yaitu dalam Peraturan OJK No. 29/PJOK.04/2016 Pasal 7 ayat (1) Tentang Laporan Tahunan Emiten, menyatakan bahwa

Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir atau 120 hari. Dalam penelitian ini *audit delay* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku Perusahaan} \quad (1)$$

2.1.5 Gender Komite Audit

Menurut Siti (2007) dalam penelitian (Sari & Supadmi, 2014), gender merupakan suatu konsep kultural masyarakat yang membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. Gender merupakan salah satu faktor individu yang turut mempengaruhi sikap kerja. Adanya spesialisasi fisik yang menuntut atribut fisik dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) menyebabkan perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Karakteristik kegiatan yang dilakukan oleh setiap jenis kelamin merupakan persepsi dan keyakinan masyarakat atas atribut disposisional laki-laki atau perempuan. Akibatnya, muncul anggapan bahwa laki-laki dan perempuan yang menduduki posisi tertentu untuk berperilaku sesuai dengan atributnya masing-masing. Hal ini menggambarkan bahwa setiap gender memiliki sikap kerja masing-masing sesuai dengan atributnya. Dalam penelitian ini gender komite audit dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Gender Komite Audit} = \frac{\text{Anggota Komite Audit Perempuan}}{\text{Jumlah Anggota}} \times 100\% \quad (2)$$

2.1.6 Umur Perusahaan

Whidiasari & Budhiarta, (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan menjalankan operasinya sejak berdiri hingga saat ini. Menurut Laksono dan Dul (2014) dalam penelitian Whidiasari & Budhiarta, (2016) perusahaan yang telah lama *listing* di BEI akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Dalam penelitian ini umur perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Listing Perusahaan} \quad (3)$$

2.1.7 Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Megayanti & Budiarta, (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator berita baik atau berita buruk atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun.

Pengukuran dalam variabel laba rugi, peneliti mengelompokkan perusahaan yang memiliki laba dan tidak mempunyai laba yang kemudian diukur dengan variabel dummy. Dimana perusahaan yang memiliki laba diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki laba diberikan nilai 0. Alasan penulis menggunakan variabel dummy dalam mengukur Laba Rugi karena perusahaan yang menghasilkan laba cenderung tidak akan menunda penyampaian laporan dibandingkan perusahaan yang menghasilkan kerugian (Megayanti & Budiarta, 2016).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay

Menurut Siti (2007) dalam penelitian Sari & Supadmi, (2014), gender merupakan suatu konsep kultural masyarakat yang membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. Adanya spesialisasi fisik yang menuntut atribut fisik dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) menyebabkan perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Adanya dominasi gender dalam struktur manajerial memungkinkan adanya perbedaan perilaku dalam menyajikan laporan keuangan. Wanita umumnya memiliki kecenderungan bekerja lebih teliti dan rapi dalam menyelesaikan tugasnya dan lebih baik. Hal tersebut membantu akuntan publik dalam memverifikasi laporan keuangan sehingga dapat mempercepat proses audit.

H₂: Gender Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*.

2.2.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

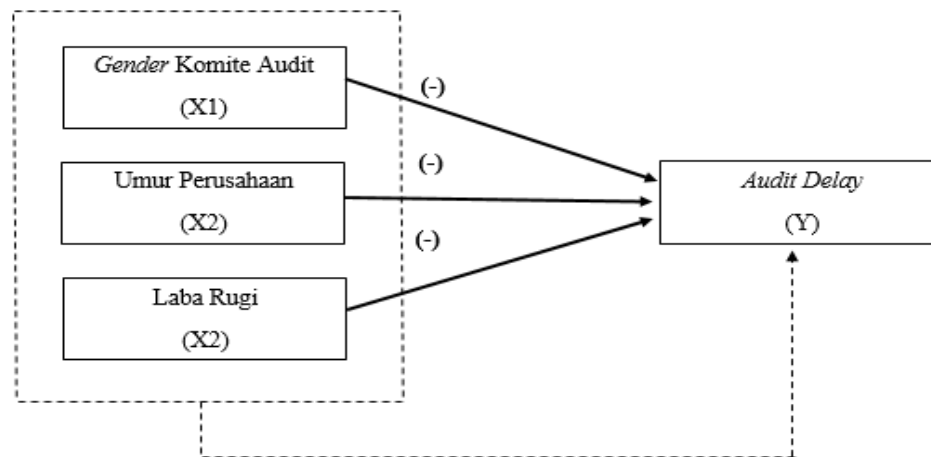
Umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sejak penjualan saham perusahaan kepada investor. Umumnya perusahaan yang umurnya sudah lama berdiri mempunyai pengalaman dalam menyelesaikan pelaporan keuangan audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu kan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap audit delay.

H₃: Umur Perusahaan Berpengaruh Negatif *Audit Delay*.

2.2.3 Pengaruh Laba Rugi Terhadap Audit Delay

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan melihat laba rugi perusahaan, investor akan memperoleh informasi untuk memprediksi kinerja perusahaan tersebut dan untuk mengestimasi seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan memprediksi risiko yang akan terjadi. Sehingga, perusahaan yang mengalami laba cenderung tidak menunda untuk melaporkan laporan keuangannya, maka risiko terjadinya *audit delay* akan rendah. Dan sebaliknya, jika perusahaan mengalami rugi, maka manajemen perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan sehingga menimbulkan *audit delay*.

H4: Laba Rugi Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> Parsial
 - - - - -> Simultan

2.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 42 perusahaan. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Namun karena adanya kriteria yang dikhususkan untuk pengambilan sampel, sehingga menyisakan 38 perusahaan dengan periode 5 tahun yang akan menjadi sampel penelitian ini sehingga terdapat 195 sampel penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan Software Eviews 11. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 GKA + \beta_2 UP + \beta_3 LR + e$$

Keterangan :

Y = Audit Delay
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 GKA = Gender komite audit
 UP = Umur Perusahaan
 LR = Laba Rugi
 e = Error term

3 Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel yang menggunakan skala rasio dan variabel yang menggunakan skala nominal.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Skala Rasio

Keterangan	Audit Delay	Gender Komite Audit	Umur Perusahaan
Mean	90.241	0.134	13.835
Maximum	354	0.666	29
Minimum	22	0	0
Std. Dev	45.818	0.198	7.549
Observations	195	195	195

Sumber: Data yang Telah Diolah Penulis (2021)

Tabel 2 Statistik Deskriptif Skala Nominal

Variabel	N	Perusahaan Laba	Perusahaan Rugi	Persentase
Laba Rugi	195	130 (66,70%)	65 (33,30%)	100%

Sumber: Data yang Telah Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa data variabel audit delay dan umur perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sedangkan pada data variabel gender komite audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya variabel tersebut bervariasi.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian statistik deskriptif berskala nominal, dapat diketahui bahwa variabel Laba Rugi dari tahun 2015 sampai tahun 2019 terdapat 130 sampel atau 66,70% yaitu perusahaan yang menghasilkan laba, sedangkan sisanya 65 sampel atau (33,30%) yaitu perusahaan yang mengalami kerugian.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

2.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/12/21 Time: 20:15

Sample: 1 195

Included observations: 195

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	63.19631	6.702486	NA
GKA	257.3091	1.562743	1.071353
UP	0.173766	4.572918	1.044963
LR	43.53354	3.078059	1.026020

Sumber: Output Eviews 11 (2021)

GKA = Gender Komite Audit
UP = Umur Perusahaan
LR = Laba Rugi

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai centered variance inflation factors (VIF) menunjukkan nilai setiap variabel kurang dari 10 atau <10. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.565450	Prob. F(8,186)	0.1378
Obs*R-squared	12.30132	Prob. Chi-Square(8)	0.1383
Scaled explained SS	79.01872	Prob. Chi-Square(8)	0.0000

Sumber: Output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian uji white menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Squared dalam probability Chi-Square sebesar $0,1383 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel independen.

3.2.2 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 5 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: AD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/12/21 Time: 18:29

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 39

Total panel (balanced) observations: 195

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86.99572	11.03531	7.883395	0.0000
GKA	2.261573	17.43608	0.129707	0.8969
UP	1.358722	0.674677	2.013885	0.0454
LR	-23.78595	6.046014	-3.934155	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			30.75285	0.5030
Idiosyncratic random			30.56999	0.4970
Weighted Statistics				
Root MSE	30.31240	R-squared		0.087186
Mean dependent var	36.65792	Adjusted R-squared		0.072849
S.D. dependent var	31.80868	S.E. of regression		30.62816
Sum squared resid	179174.1	F-statistic		6.081026
Durbin-Watson stat	1.825449	Prob(F-statistic)		0.000566
Unweighted Statistics				
R-squared	0.127093	Mean dependent var		90.24103
Sum squared resid	355515.6	Durbin-Watson stat		0.919997

Sumber: Output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan gambar 4.4, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh Gender Komite Audit, Umur Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 sebagai berikut:

$$AD = 86.99572 + 2.261573GKA + 1.358722UP - 23.78595LR$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar 86,99572 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Gender Komite Audit, Umur Perusahaan dan Laba Rugi bernilai nol, maka Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 adalah sebesar 86,99572 satuan.
- Koefisien regresi Gender Komite Audit sebesar 2,261573 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Gender Komite Audit sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 akan mengalami peningkatan sebesar 2,261573 satuan. Hal ini menunjukkan jika Gender Komite Audit meningkat maka Audit Delay akan mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi Umur Perusahaan sebesar 1,358722 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Umur Perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 akan mengalami peningkatan sebesar 1,358722 satuan. Hal ini menunjukkan jika Umur Perusahaan meningkat maka Audit Delay akan mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi Laba Rugi sebesar - 23,78595 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Laba Rugi sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 akan mengalami penurunan sebesar -23,78595 satuan. Hal ini menunjukkan jika Laba Rugi meningkat maka Audit Delay akan mengalami penurunan.

3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared dalam penelitian ini sebesar 0,072849 atau 7,28%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Gender Komite Audit, Umur Perusahaan dan Laba Rugi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebesar 7,28% sedangkan sisanya 92,72% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

3.2.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan gambar 5, menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000566 lebih kecil dari 0,05 ($0,000566 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu gender komite audit, umur perusahaan dan laba rugi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.2.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 5 Maka dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel Gender Komite Audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8969. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,8969 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 2,261573. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima sehingga Gender Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
- Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0454. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0454 < 0,05$ dengan koefisien 1,358722. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak sehingga Umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Audit Delay dengan arah positif.
- Variabel Laba Rugi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0001 < 0,05$ dengan koefisien -23,78595. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak sehingga Laba Rugi secara parsial berpengaruh terhadap Audit Delay dengan arah negatif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif, diperoleh sebagai berikut:
 - a. Variabel dependen yaitu Audit Delay memiliki nilai mean sebesar 90.24102564. nilai rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi nya sebesar 45.81887648 yang berarti data *audit delay* pada tahun 2015-2019 dalam penelitian ini tidak bervariasi. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 354 dan 22.
 - b. Pada variabel Gender Komite Audit memiliki nilai mean sebesar 0.134187923. nilai rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi nya sebesar 0.198647483 yang berarti data Gender Komite Audit pada tahun 2015-2019 dalam penelitian ini bervariasi. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 0.666666 dan 0.
 - c. Pada variabel Umur Perusahaan memiliki nilai mean sebesar 13.83589744. nilai rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi nya sebesar 7.549407268 yang berarti data umur perusahaan pada tahun 2015-2019 dalam penelitian ini tidak bervariasi. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 29 dan 0.
 - d. Pada variabel Laba Rugi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, terdapat 130 sampel atau 66,70% yaitu perusahaan yang menghasilkan laba, sedangkan sisanya 65 sampel atau (33,30%) yaitu perusahaan yang mengalami kerugian.
2. Gender Komite Audit, umur perusahaan dan laba rugi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.
3. Gender Komite Audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Audit Delay*.
4. Umur Perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap *Audit Delay*.
5. Laba Rugi berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Audit Delay*.



REFERENSI

- [1] Amariyah, S., & Qomari, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 253–267.
- [2] Arens, & Al, E. (2014). *Auditing and Assurance Services* (15th ed.). England: Pearson Education Limited..
- [3] Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). *Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Moderating Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , 3 (2), 2018. 3(2), 118–126.
- [4] Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Kep-346/BL/2011, Pub. L. No. Kep-346/BL/2011. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/undangundang/Documents/Pages/undag-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU Nomor 8 Tahun 1995 \(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/undangundang/Documents/Pages/undag-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf)
- [5] Megayanti, P., & Budiarta, I. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1481–1509.
- [6] Otoritas Jasa Keuangan (2016, 5 Agustus). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 ayat (1) Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 8 November 2019. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturanojk/Pages/POJK-Laporan-TahunanEmiten-Perusahaan-Publik.aspx>.
- [7] *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1 (16) Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. (2015).
- [8] Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7996>
- [9] Sari, M. M. R., & Supadmi, N. L. (2014). Gender Komite Audit Dan Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 65–72.
- [10] *Telat Laporan Keuangan, Suspensi Saham BORN dan Empat Lainnya Diperpanjang – EmitenNews*. (2018). <https://emitennews.com/telat-laporan-keuangan-suspensi-saham-born-dan-empat-lainnya-diperpanjang/>. (2018). <https://emitennews.com/telat-laporan-keuangan-suspensi-saham-born-dan-empat-lainnya-diperpanjang/>
- [11] Whidiasari, N. M. S., & Budhiarta, I. K. (2016). *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag*. 15, 200–227.